

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SEKOLAH DASAR

Nurfa Juita

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Kata kunci:

*Peningkatan, motivasi,
kooperatif, TPS,
sekolah dasar*

*Corresponding authors
email:*

nurfa@gmail.com

Abstract

Latar belakang penelitian ialah rendahnya kemampuan motivasi belajar siswa pada muatan IPS. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat sibuk dengan dirinya sendiri, berbicara dengan temannya, tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, dan pembelajaran yang terkesan membosankan. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan dalam proses belajar mengajar kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif *think pair share* pada muatan IPS di kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 61,76% (baik) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 46,66% (cukup), dan hasil angket memperoleh nilai rata-rata 57,50% (cukup). Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 88,23% (sangat baik) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 86,66% (sangat baik), hasil angket memperoleh nilai rata-rata 85% (sangat baik), dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rofaah, 2016). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aisyah dan Rahayu, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik Negara tersebut, dimana kurikulum ini merupakan rencana untuk menghadapi perkembangan atau kondisi saat ini. Adapun kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS), Sebagai komponen kurikulum IPS merupakan hal yang baik dalam rangka membina afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) pada anak didik. Muatan ilmu pengetahuan sosial adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji bagaimana manusia bersama diantara sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh. Muatan IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, dengan menguasai keterampilan sosial, peserta didik diharapkan dapat hidup secara lebih fungsional dan bermakna (Harmony, 2016).

Dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya di pengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah kemampuan seorang siswa untuk memotivasi dirinya (Widya, 2022). Menurut Hanafiah dan Suhana, motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi durasi, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar, dan *achievement* dalam belajar (Uno, 2007).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Bengkel diketahui bahwa motivasi belajar lebih khususnya pada muatan IPS siswa masih sangat rendah, dapat dilihat dari kegiatan proses pembelajaran beberapa siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, asik dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan temannya, melamun pada saat guru menjelaskan materi, dan pembelajaran terkesan membosankan karena siswa kurang berantusias dalam belajar (Azwar, 2022).

Dari permasalahan yang sering muncul di atas dalam proses belajar khususnya muatan IPS di kelas IV disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan dalam proses belajar mengajar kurang optimal. Dimana dalam penyampaian materi IPS guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan secara berulang-ulang (konvensional) yang didominasi dengan metode ceramah, hal inilah yang menyebabkan keadaan kelas sangat membosankan dalam proses pembelajaran berlangsung dan siswa kurang antusias dalam belajar karena

model pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya diminta untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Sehingga siswa tidak mampu menguasai materi yang diajarkan dan belum terarahkan untuk bisa memahami sendiri konsep-konsep pada muatan IPS yang sedang dipelajari dan materi yang diajarkan menggunakan metode ceramah ini lebih cepat dilupakan karena siswa tidak mampu menghafal materi muatan IPS yang sedang diajarkan.

Pada kenyataan saat ini yang terjadi di kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel ialah guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan model pembelajaran yang mampu mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif, giat, dan menyenangkan. Hal inilah yang menyebabkan siswa khususnya kelas IV sangat rendah dalam kemampuan antusias belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak tertarik terhadap masalah dan penyelesaian masalah, dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar di kelas, sehingga berdampak kurangnya memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Kemampuan motivasi belajar siswa masih belum terlihat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa di atas peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada IPS. Menurut Eggen and Kauchak pembelajaran model kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan Bersama (Trianto, 2007). Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menemukan penyelesaian dari suatu masalah, dan mengkoordinasikan agar saling berinteraksi. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat terstimulus untuk ikut aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, siswa akan lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Hal ini yang membuat proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat siswa ikut andil dalam proses belajar mengajar, dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) mampu menumbuhkan *insting* belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif di dalam proses belajar mengajar. Sehingga kemampuan motivasi belajar siswa akan tercapai (Semiawan, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik dan penting untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Muatan IPS di Kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel Tahun 2022/2023".

METODE PENELITIAN

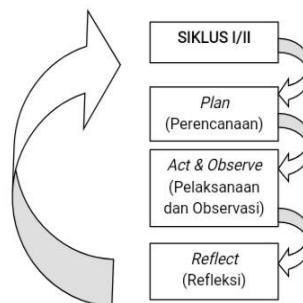
Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian tindakan guna untuk memperbaiki dan meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel, Jalan TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel Utara, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel, Jalan TGH. M. Shaleh Hambali, Bengkel Utara, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus I dilakukan pada tanggal 25, 31 Januari, dan 01 Februari 2023. Siklus II dilakukan pada tanggal 14, 15 dan 21 Februari 2023.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan dan observasi (*acting & observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun bentuk atau gambar spiral dari model kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif tipe *think pair share* pada muatan IPS di kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu kesetiap siklus atau pertahapan tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada siklus I dan siklus II dari hasil observasi aktivitas guru terjadi peningkatan dengan jumlah 26,47%, dengan memperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61,76% dengan kategori baik dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,23% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang dinilai oleh peneliti pada lembar observasi. Hasil observasi aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dengan jumlah 40%, dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 46,66% dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,66% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah bisa fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa sudah mencatat materi yang disampaikan, siswa mengikuti diskusi kelompok dengan baik, dan siswa mengemukakan pendapat dengan aktif. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II diperoleh peningkatan terhadap siswa maupun guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap sikap guru maupun siswa yang sudah mulai aktif. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model kooperatif tipe *think pair share* dalam proses pembelajaran yang sebelumnya minat belajar siswa masih kurang dan proses pembelajaran yang masih monoton karena tidak diterapkan model kooperatif tipe *think pair share* pada muatan IPS.

Selanjutnya pada hasil angket motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan dengan jumlah 27,5%, dimana pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 57,50% dengan kategori cukup. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Peningkatan dalam angket motivasi ini disebabkan oleh adanya kesadaran siswa akan sikap yang harus berubah. Siswa juga termotivasi oleh guru dengan kata-kata yang disampaikan yang membuat siswa semakin semangat dalam kegiatan belajar IPS. Dengan adanya kesadaran siswa dan guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya menyakan untuk meningkatkan motivasi belajar terdapat faktor yang mendukung seperti kesadaran siswa, sikap guru, pengaruh kelompok siswa dan kondisi kelas.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan pada muatan IPS di kelas IV MI Darul Qur'an Bengkel dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari selama proses kegiatan penelitian berlangsung dalam proses belajar mengajar sehingga terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan $\geq 81\%$, Jadi tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukan pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru terjadi peningkatan dengan jumlah 26,47%, pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 61,76 (baik). Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 88,23% (sangat baik). Dan hasil

penelitian yang diperoleh peneliti pada siklus I dan siklus II dari hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dengan jumlah 40%, pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 46,66% (cukup). Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 86,66% (sangat baik). Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada siklus I dan siklus II dari hasil angket motivasi belajar siswa terjadi peningkatan dengan jumlah 27,5%, pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 57,50% (cukup). Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 85% (sangat baik). Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Muatan IPS di Kelas IV MI Darul Qur’an Bengkel Tahun Ajaran 2022/2023” dapat dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan $\geq 81\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dan Yuna Mumpuni Rahayu, “*Pengelolaan Pendidikan*”, (Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). Harmony" Pembelajaran IPS dan PKN", Vol. 1, Nomor 1, 2016.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.
- Muhammad Azwar, Wawancara, Bengkel 14 Oktober 2022.
- Rofa'ah, *Pentingnya Komputer Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Semiawan, Conny dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT. Grasindo Siti Semiawan, Conny, 2008).
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).
- Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Widya Winayata "Motivasi Belajar" dalam <http://www.disdikpora.bulelengkap.go.id/artikel/widya80>, diakses tanggal 22 Oktober 2022, pukul 20.37.